

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia terdapat berbagai kebudayaan dari masing-masing daerah. Dari kebudayaan terlihat jelas bahwa bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, bangsa, dan ras. Adanya perbedaan ini membuat berbagai ragam budaya atau adat istiadat di berbagai daerah, sehingga membuat Indonesia kaya akan budaya. Indonesia mempunyai potensi yang bagus dalam perkembangan budaya karena keberagaman dari budaya tersebut. Kebudayaan tidak lepas dari hubungannya dengan masyarakat karena kebudayaan yang ada di Indonesia tumbuh dan berkembang dari budaya bangsa Indonesia sendiri.

Menurut Sumarto (2019) budaya adalah merupakan pola asumsi dasar sekelompok masyarakat atau cara hidup orang banyak/pola kegiatan manusia yang secara sistematis diturunkan dari generasi ke generasi melalui berbagai proses pembelajaran untuk menciptakan cara hidup tertentu yang paling cocok dengan lingkungannya. Budaya yang beragam di Indonesia akan diturunkan turun temurun dari generasi ke generasi karena sesuai dengan kebiasaan yang ada pada suku, bangsa atau ras tertentu. Adat istiadat atau budaya tersebut mempengaruhi kehidupan masyarakat karena dijadikan pedoman untuk kehidupan masyarakat sehari-hari baik dari yang tua hingga yang muda.

Perkembangan budaya dan adat istiadat dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan budaya dan adat istiadat adalah faktor budaya asing. Sejalan dengan pendapat Azima (2021) masuknya budaya asing dapat mengakibatkan perubahan kebudayaan bangsa Indonesia jika hal itu memuaskan. Akhirnya kebudayaan itu menggerogoti semangat nasionalisme bangsa Indonesia. Dengan demikian, salah satu mulai mudarnya kebudayaan adalah perkembangan budaya dari luar negeri yang masuk ke Indonesia. Kebudayaan dari luar dapat memberikan daya tarik yang lebih kepada masyarakat atau generasi muda untuk berkembang lebih baik di Indonesia karena perkembangan teknologi yang cepat pada saat ini. Kebudayaan harus tetap dilestarikan, agar kebudayaan tersebut tetap menjadi ciri khas dari kebudayaan yang dimiliki oleh bangsa Indonesia dan tidak tergerus oleh budaya asing yang masuk ke Indonesia.

Selain faktor budaya asing yang dapat mempengaruhi perkembangan dari budaya, budaya sendiri dapat mempengaruhi kehidupan dalam masyarakat. Menurut Sa'diyah (2015) Adat istiadat atau budaya juga memberikan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Suku Jawa. Adat istiadat atau budaya dari suku Jawa dapat dijumpai pada beragam ritual yang menjadi ciri khas dari suku Jawa. Budaya yang ada masih kental untuk mewarnai kehidupan mereka.

Adat istiadat atau budaya ini dapat menunjukkan suatu karakter yang dapat dipelajari dan diterapkan. Pada umumnya karakter ini tidak selalu menunjukkan perbuatan yang baik, karena setiap orang memiliki kebiasaan dan preferensi gaya hidup yang berbeda. Pengembangan karakter membutuhkan waktu dan harus dilakukan secara teratur dan seimbang. Di dalam tradisi biasanya mengandung

serangkaian unsur kebiasaan dan nilai-nilai yang dapat dijadikan pembelajaran dan pengetahuan. Apabila suatu tradisi ditegakkan secara baik dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, maka akan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Dalam tradisi yang ada saat ini, terdapat adat istiadat atau ritual yang bersifat khusus bagi masyarakat dan lazim dilakukan oleh mereka. Dari kebiasaan tersebut nantinya suatu sikap atau perilaku yang lambat laun menjadi lebih baik akan mengembangkan suatu karakter tertentu.

Pada kesenian mengandung karakter yang diterapkan oleh masyarakat. Karakter tersebut menjadi bagian dari kesenian. Menurut (Mahardhika, 2021:18) kesenian merupakan salah satu dari bagian kebudayaan manusia secara umum, karena dengan berkesenian merupakan bentuk perwujudan dari sebuah peradaban yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan keinginan dan cita-cita yang mengacu pada nilai-nilai serta norma yang berlaku dan dilakukan dalam bentuk aktivitas berkesenian, sehingga masyarakat mengetahui bentuk kesenian tersebut. Kesenian akan menciptakan nuansa karakter tertentu yang bersumber dari kebiasaan masyarakat.

Kesenian yang bersumber dari kebiasaan masyarakat tersebut dapat memiliki nilai-nilai yang dapat berkembang. Nilai-nilai yang berkembang tersebut dapat diterapkan dengan baik. Kesenian jaranan juga memiliki nilai-nilai yang dapat berkembang. Kesenian jaranan ini mengandung nilai-nilai karakter. Kesenian jaranan mengandung nilai-nilai karakter yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas, pernyataan ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri dan Nurbaning (2020) bahwa di dalam kesenian jaranan terdapat nilai-nilai karakter tersebut. Menurut

(Permendikbud, 2018) UU Nomor 20 Pasal 2 Ayat 2 menjelaskan nilai pendidikan karakter yang utama yaitu nilai religius, nilai nasionalis, nilai mandiri, nilai gotong royong dan nilai integritas. Sama halnya dengan nilai karakter yang akan peneliti lakukan yaitu nilai karakter nasionalis yang merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang utama.

Untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, berikut data anggota aktif dan anggota tidak aktif kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo yang ada di Desa Marga Mulya. Data ini akan menjadi dasar untuk menganalisis sejauh mana nilai karakter nasionalisme dapat diimplementasikan melalui partisipasi dalam kesenian jaranan, sekaligus menggambarkan kondisi aktual keberlangsungan kesenian tersebut di tengah masyarakat.

Tabel 1. 1 Anggota Kesenian Jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo

No.	Anggota Aktif	Anggota Tidak Aktif
1.	TA	RU
2.	DN	EI
3.	BS	SF
4.	FR	RI
5.	AK	SI
6.	GA	YI
7.	WN	AN
8.	ZL	AI
9.	IN	AD
10.	HA	FI

11.	AA	RO
12.	AG	FA
13.	UG	AR
14.	PN	EO
15.	YF	DS
16.	AX	DK
17.		SK

Sumber: Ketua Sanggar Jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo

Berdasarkan data tersebut bahwa sebagian dari anggota jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo sudah tidak aktif lagi dengan perbandingan 51% anggota jaranan yang tidak aktif dibandingkan 49% anggota jaranan yang aktif sehingga dapat dikatakan lebih sedikit anggota yang ikut serta dalam kesenian jaranan ini. Perbandingan tersebut dapat berdampak pada nilai karakter nasionalisme yang dapat diimplementasikan dengan baik pada kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo yang ada di Desa Marga Mulya.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara pada tanggal 7 September 2024 dari ketua sanggar jaranan yaitu bapak MM kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo yang ada di Desa Marga Mulya dibawa oleh transmigran dari suku Jawa. Biasanya penampilan kesenian jaranan ini beragam sesuai daerahnya masing-masing. Kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo yang ada di Desa Marga Mulya ini merupakan kesenian khas dari daerah Yogyakarta. Menurut beliau menanggapi fenomena yang sudah terlampir di dalam tabel dengan anggota jaranan yang tidak aktif lebih banyak dibandingkan anggota jaranan yang aktif adalah bahwa beliau sudah mengajak untuk latihan di sanggar

walaupun tidak rutin dilakukan setiap minggunya dikarenakan dengan dana dari sanggar tersebut.

Fenomena ini semakin jelas jika dikaitkan dengan data jumlah penduduk Desa Marga Mulya pada tahun (2024) yang saya klasifikasikan berdasarkan usia Kemenkes (2009), yang menunjukkan bahwa jumlah generasi muda (remaja dan dewasa) masih tergolong besar. Meskipun demikian, partisipasi mereka dalam kegiatan kesenian jaranan tergolong sangat rendah. Data jumlah penduduk di Desa Marga Mulya berdasarkan klasifikasi usia Kemenkes (2009) sebagai berikut:

Tabel 1. 2 Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Klasifikasi Usia Kemenkes (2009)

No.	Usia	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Balita (0-5 tahun)	206	166	372
2.	Kanak-Kanak (5-11 tahun)	271	245	516
3.	Remaja Awal (12-16 tahun)	210	179	389
4.	Remaja Akhir (17-25 tahun)	319	287	606
5.	Dewasa Awal (26-35 tahun)	347	360	707
6.	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	407	354	761
7.	Lansia Awal (46-55 tahun)	207	229	436
8.	Lansia Akhir (56-65 tahun)	185	171	356
9.	Manula(lebih dari 65 tahun)	80	69	149
Total		2.232	2.060	4.292

Sumber : Kantor Desa Marga Mulya

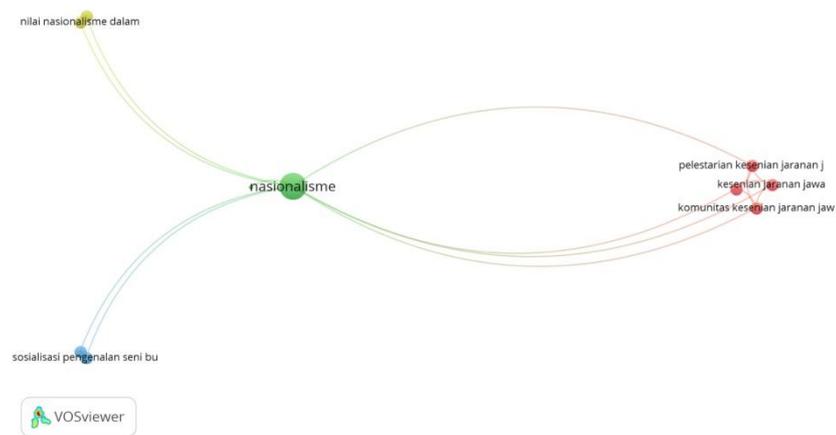
Berdasarkan data diatas yang diolah peneliti berdasarkan klasifikasi Kemenkes (2009) dapat dilihat bahwasanya lebih banyak jumlah generasi muda yang masih dapat berpartisipasi, tetapi tidak ikut secara langsung untuk berpartisipasi dalam kesenian Jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo dengan perbandingan persentase 0,64% antara jumlah generasi muda dengan anggota aktif Jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo. Hal ini akan berdampak dengan keberadaan kesenian jaranan yang di Desa Marga Mulya dan nilai karakter nasionalisme yang dapat berkembang dalam kesenian jaranan tersebut.

Fenomena ini diperkuat dengan hasil wawancara pada tanggal 27 Oktober 2024 dengan masyarakat (generasi muda) di Desa Marga Mulya yaitu AM beliau mengatakan bahwasanya hanya tertarik untuk menonton kesenian jaranan tetapi tidak dengan ikut serta melestarikan kesenian tersebut dengan alasan mempelajari kesenian jaranan bagi laki-laki saja sulit, apalagi bagi wanita dan ia juga lebih tertarik dengan budaya yang ada dari luar negeri yaitu Korean Pop yang saat ini digemari para generasi muda di indonesia.

Selain faktor ketertarikan terhadap budaya luar, rendahnya partisipasi generasi muda juga disebabkan oleh realita sosial lainnya. Menurut ketua sanggar kesenian jaranan ini hanya ditampilkan ketika ada orang menyewa untuk acara-acara penting saja seperti acara pernikahan dan acara lainnya. Sebagian dari anggota muda kesenian jaranan tidak ikut berpartisipasi lagi untuk melestarikan kesenian ini memiliki alasan karena sudah berkeluarga dan beban dari pekerjaan untuk keluarganya tersebut. Selain itu, anggota muda juga ada yang bekerja di luar daerah sehingga membuat mereka juga sudah tidak ikut berpartisipasi untuk melestarikan kesenian ini.

Maka dengan adanya anggota jaranan yang dulunya aktif, tetapi sekarang sudah mulai tidak aktif akan mempengaruhi penerapan nilai-nilai yang dapat berkembang dengan baik dalam kesenian jaranan dikarenakan kesenian jaranan yang mulai luntur di Desa Marga Mulya. Dengan menyadari akan pentingnya nilai-nilai yang ada dalam sebuah kesenian tertentu yang selaras dengan nilai-nilai karakter yaitu nilai nasionalis, maka diperlukan penelitian yang lebih dalam mengenai nilai karakter nasionalisme yang ada pada kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo.

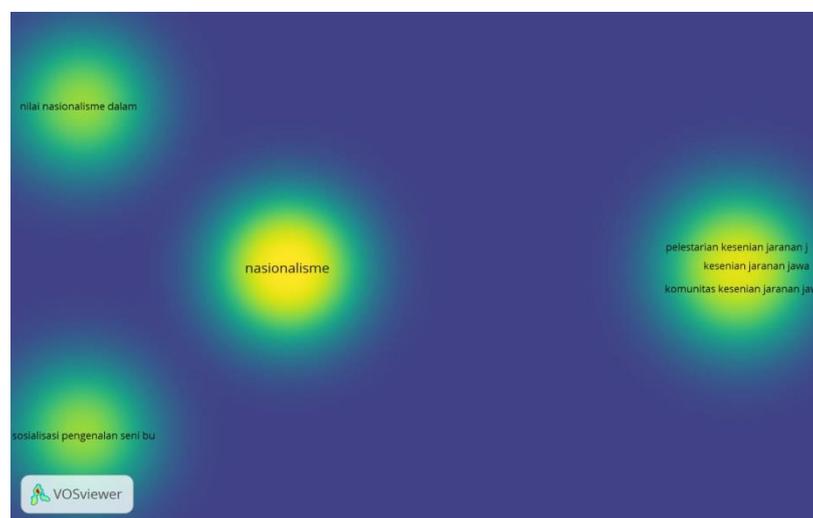
Sebagai langkah awal, peneliti melakukan pemetaan topik penelitian melalui visualisasi jaringan (network visualization). Pemetaan ini dilakukan untuk melihat keterbaruan penelitian yang akan dilakukan tentang nilai karakter nasionalisme pada Kesenian Jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo.



Gambar 1. 1 Hasil pemetaan kesenian jaranan dengan tampilan *Network Visualization*

Sumber : Aplikasi VOSviewer

Tujuan dari pemetaan kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo dalam bentuk *network visualization* ini untuk memperlihatkan sebuah jaringan ataupun jarak dari topik penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dimana dapat dilihat dari gambar tersebut topik pembahasan penelitian yang mengkaji tentang kesenian jaranan letaknya masih terlihat sangat jauh dan kecil. Artinya, hal tersebut menunjukkan bahwasanya kajian dalam penelitian tersebut masih sangat sedikit dilakukan sehingga peneliti masih memiliki ruang untuk melaksanakan penelitian ini.

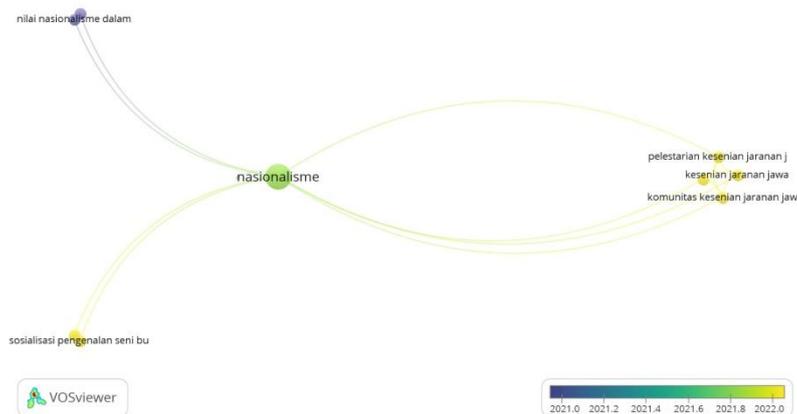


Gambar 1. 2 Hasil pemetaan kesenian jaranan dengan mode tampilan *Density Visualization*

Sumber: Aplikasi VOSviewer

Tujuan dari pemetaan dengan menggunakan mode *density visualization* digunakan untuk memperlihatkan bahwa warna yang menggambarkan dari keterbaruan suatu penelitian. Semakin menyala warnanya yaitu menunjukkan bahwasanya penelitian pada topik tersebut sudah banyak dilakukan. Akan tetapi jika warnanya pudar atau bahkan gelap menunjukkan banyak penelitian tersebut

masih sedikit dilakukan. Dari gambar di atas terlihat bahwasanya warna pada topik penelitian kesenian Jaranan masih terlihat penelitian kesenian Jaranan masih terlihat kuning memudar, hal ini menunjukkan bahwa penelitian tersebut masih ada celah untuk dilakukan sehingga menciptakan suatu keterbaruan.



Gambar 1. 3 Hasil pemetaan kesenian jaranan dengan mode tampilan *Overlay Visualization*

Sumber : Aplikasi VOSviewer

Tujuan dari pemetaan dengan mode *overlay visualization* digunakan untuk melihat tahun terbaru atau terlama dilakukannya sebuah penelitian dengan topik tersebut. Dari gambar di atas terlihat bahwasanya warna yang menunjukkan pembahasan topik penelitian kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo di Desa Marga Mulya pada tahun 2022 hal ini menunjukkan bahwanya sebuah keterbaruan dari penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kaji dari berbagai jurnal, wawancara, dan hasil observasi, maka peneliti tertarik untuk memahami lebih dalam lagi nilai-nilai karakter apa saja yang ada di dalam kesenian jaranan

Turonggo Mudo Ngesti Budoyo. Sehingga peneliti tertarik mengangkat judul **"Analisis Nilai Karakter Nasionalisme Pada Kesenian Jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo Di Desa Marga Mulya, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas tentang nilai-nilai karakter, maka penulis merumuskan masalah di antaranya:

1. Bagaimana pelaksanaan kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo di Desa Marga Mulya?
2. Apa saja nilai karakter nasionalisme pada kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo di Desa Marga Mulya?
3. Apa faktor-faktor yang menghambat penerapan nilai karakter nasionalisme pada kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo di Desa Marga Mulya?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tujuan penelitian tersebut, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo di Desa Marga Mulya
2. Untuk mengetahui nilai karakter nasionalisme pada kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo di Desa Marga Mulya
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat penerapan nilai karakter nasionalisme pada kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo di Desa Marga Mulya

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis, dari sudut teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman kepada masyarakat khususnya masyarakat di Desa Marga Mulya untuk memahami nilai karakter nasionalisme pada kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo

2. Manfaat praktis

a. Bagi Masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mempertahankan nilai karakter nasionalisme pada kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo.

b. Bagi peneliti

Dengan belajar, diharapkan pengetahuan akan terus bertambah bagi peneliti dan dijadikan sebagai informasi yang bisa diterapkan dalam memahami nilai karakter nasionalis pada kesenian jaranan Turonggo Mudo Ngesti Budoyo.

1.5 Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran hasil penelitian, penting untuk memberikan definisi istilah-istilah sebagai berikut:

1. Nilai adalah sifat yang melekat pada sistem kepercayaan yang berhubungan dengan subjek yang memberi arti. Nilai membantu seseorang untuk mendentifikasikan perilaku tersebut, dan membantu bersama pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Karakter merupakan sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya. Karakter terdiri dari nilai-nilai tindakan, yang dipahami mempunyai tiga pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.
3. Nasionalisme adalah rasa cinta terhadap tanah air yang terwujud karena adanya kesadaran dari masyarakatnya, yaitu kebersamaan, rasa menasib dan rasa memiliki kesamaan pandangan sebagai suatu bangsa yang mengandung cita-cita dan pendorong untuk membangun diri, masyarakat, bangsa dan negaranya.
4. Jaranan merupakan pertunjukannya yang sifatnya atraktif, berasal dari kata dasar jaran yang berarti kuda. Jaranan adalah kesenian tari dengan skenario peperangan yang menunggangi kuda dengan membawa pedang, yang membutuhkan pasukan kekar dan tangguh di lapangan.